

ABSTRAK

Tesis dengan judul “Studi Komparasi Kekuatan Hukum Perjanjian Di Bawah Tangan Dengan Perjanjian Notariil Ditinjau Dari Hukum Positif Dan Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah yang di susun oleh Muhammad Noval Kusuma Atmaja NIM. 1880502240007, Prodi Hukum Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Pembimbing Prof. Dr. H. Asmawi, M.Ag dan Dr. H. M. Darin Arif Mualifin, S.H., M.Hum.

Kata Kunci : Perjanjian di Bawah Tangan, Perjanjian Notariil, Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah dan Hukum Positif

Penelitian dimulai dari adanya kesenjangan antara praktik masyarakat yang lebih banyak menggunakan perjanjian di bawah tangan demi efisiensi, dengan kebutuhan akan kepastian hukum yang kuat ketika sengketa terjadi. Dalam banyak kasus, pemilihan bentuk perjanjian yang kurang tepat justru melemahkan posisi hukum para pihak dalam proses pembuktian di pengadilan. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek bentuk perjanjian tidak hanya persoalan administratif, tetapi memiliki dampak langsung terhadap perlindungan hak dan kepastian hukum.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara lebih mendalam perbedaan kekuatan hukum antara perjanjian di bawah tangan dan perjanjian notariil, khususnya dalam konteks pembuktian dan penyelesaian sengketa

Fokus dan pertanyaan penelitian ini diantaranya 1) Bagaimana perbandingan kekuatan hukum perjanjian di bawah tangan dan perjanjian notariil? 2) Bagaimana kekuatan hukum perjanjian notariil dengan perjanjian di bawah tangan dalam Hukum Positif dan Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah?

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan studi komparasi untuk membandingkan perjanjian di bawah tangan dan perjanjian notariil dari perspektif hukum positif Indonesia (KUHPerdara) dan Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum kepustakaan (normatif), yang berfokus pada analisis peraturan perundang-undangan, putusan pengadilan, dan literatur hukum.

Hasil penelitian ini diantaranya 1) Perjanjian notariil dan di bawah tangan sama-sama sah jika memenuhi Pasal 1320 KUHPerdara. Perbedaananya, akta notariil memiliki kekuatan pembuktian sempurna dan lebih kuat di pengadilan, sedangkan perjanjian di bawah tangan kekuatan buktinya lebih lemah, namun sama kuatnya ketika didukung dengan saksi. 2) Dalam Hukum Positif, keduanya sah, tetapi akta notariil lebih kuat dalam pembuktian. Dalam Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, keabsahan akad tidak ditentukan bentuknya, melainkan terpenuhinya rukun dan asas akad, namun akta notariil tetap lebih kuat dari sisi pembuktian dibanding perjanjian di bawah tangan.

ABSTRACT

This thesis entitled “Comparative Study of the Legal Strength of Underhand Agreements and Notarial Deeds from the Perspective of Positive Law and the Compilation of Sharia Economic Law” was written by Muhammad Noval Kusuma Atmaja (Student ID: 1880502240007), Master’s Program in Sharia Economic Law, Postgraduate Program, State Islamic University Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. The study was supervised by Prof. Dr. H. Asmawi, M.Ag and Dr. H. M. Darin Arif Mualifin, S.H., M.Hum.

The keywords of this research are underhand agreement, notarial deed, Compilation of Sharia Economic Law, and positive law.

This research originates from a gap between common societal practices, where underhand agreements are frequently used for efficiency reasons, and the need for strong legal certainty when disputes arise. In many cases, the selection of an inappropriate form of agreement weakens the legal position of the parties during the evidentiary process in court. This condition indicates that the form of agreement is not merely an administrative issue, but has a direct impact on the protection of rights and legal certainty.

Therefore, this study is important to analyze in depth the differences in legal strength between underhand agreements and notarial deeds, particularly in terms of evidentiary power and dispute resolution.

The research questions are: (1) How is the comparison of legal strength between underhand agreements and notarial deeds? (2) How are the legal strengths of notarial deeds and underhand agreements viewed from Positive Law and the Compilation of Sharia Economic Law?

This study uses a comparative approach to examine underhand agreements and notarial deeds from the perspective of Indonesian positive law (Civil Code) and the Compilation of Sharia Economic Law. The research method is normative legal research, focusing on the analysis of legislation, court decisions, and legal literature.

The results of this study show that: (1) Both notarial deeds and underhand agreements are legally valid as long as they fulfill the requirements of Article 1320 of the Indonesian Civil Code. The difference lies in the fact that notarial deeds have perfect evidentiary power and are stronger in court, while underhand agreements have weaker evidentiary value, although they can become equally strong when supported by witnesses. (2) Under positive law, both forms of agreement are valid, but notarial deeds have stronger evidentiary force. In the Compilation of Sharia Economic Law, the validity of a contract is not determined by its form, but by the fulfillment of its pillars and principles; however, notarial deeds still possess stronger evidentiary value compared to underhand agreements.

الملخص

هذه الرسالة العلمية بعنوان "دراسة مقارنة للقوة القانونية للعقود تحت التوقيع الخاص والعقود الرسمية (النوطارية) من منظور القانون الوضعي ومجموعة أحكام الشريعة الاقتصادية أعدّها محمد نوفال كوسوما أتامبا جا (رقم الطالب: ١٨٨٠٥٠٢٢٤٠٠٠٧)، برنامج الماجستير في قانون الاقتصاد الشرعي، برنامج الدراسات العليا بجامعة الدولة الإسلامية سيد علي رحمة الله تولونج أجونج. وتحت إشراف كل من الأستاذ الدكتور الحاج أسماوي، الماجستير، والدكتور الحاج م. دارين عارف موالفين، ليسانس، ماجستير. وتتمثل الكلمات المفتاحية في: العقد تحت التوقيع الخاص، العقد الرسمي (النوطاري)، مجموعة أحكام الشريعة الاقتصادية، والقانون الوضعي.

ينطلق هذا البحث من وجود فجوة بين الممارسة العملية في المجتمع التي تميل إلى استخدام العقود تحت التوقيع الخاص بدافع الكفاءة والسرعة، وبين الحاجة إلى تحقيق اليقين القانوني القوي عند نشوء النزاعات. ففي العديد من الحالات، يؤدي اختيار شكل غير مناسب للعقد إلى إضعاف المركز القانوني للأطراف أثناء عملية الإثبات أمام القضاء. وهذا يدل على أن شكل العقد ليس مجرد مسألة إجرائية، بل له أثر مباشر على حماية الحقوق وتحقيق الأمن القانوني وبناءً على ذلك، فإن هذا البحث يهدف إلى تحليل الفروقات بشكل معمق بين العقود تحت التوقيع الخاص والعقود الرسمية (النوطارية)، خاصة من حيث القوة الإثباتية وتسوية النزاعات وتتمثل أسئلة البحث فيما يلي: (١) ما هي المقارنة بين القوة القانونية للعقود تحت التوقيع الخاص والعقود الرسمية؟ (٢) كيف تُفهم القوة القانونية لكل من العقود الرسمية والعقود تحت التوقيع الخاص في إطار القانون الوضعي ومجموعة أحكام الشريعة الاقتصادية؟